

Peran Wanita Karir Dalam Kehidupan Rumah Tangga Di Perumahan Ostium Regency Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo

Umi Riadatul Munasaroh¹

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Email: umiriadatul270203@gmail.com¹

Keywords:

Career woman; household;
Ostium Regency Housing.

Abstract

A married woman is not only able to be a housewife but is able to express herself to actualize herself into what she wants according to her needs. There are various factors that encourage married women to continue working, one of which is improving psychological well-being. The subjects in this research were five working female participants who had families in Ostium Regency Housing. Primary data was obtained in this research through in-depth interviews, secondary data was obtained through observation and field notes. The method used in this research is a qualitative phenomenological case study approach. The results reveal that career women in domestic life are able to manage the balance so that they can harmonize career and family. The aim of this research is to determine the ability to balance the dual roles of career women as mothers and domestic life in Ostium Regency Housing.

Kata kunci:

Wanita karir: rumah
tangga;
Perumahan Ostium Regen
cy.

Abstrak

Seorang wanita yang sudah beristri tidak hanya mampu menjadi ibu rumah tangga namun mampu bereksprei untuk mengaktualisasikan diri menjadi apa yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan dirinya. Terdapat berbagai faktor yang membuat wanita yang sudah berkeluarga untuk tetap berkarir salah satunya yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis. Subjek dalam penelitian ini terdapat lima partisipan wanita bekerja yang sudah berkeluarga di Perumahan Ostium Regency. Data primer yang didapatkan dalam penelitian ini dengan wawancara mendalam, data sekunder didapatkan melalui observasi serta catatan lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif studi kasus fenomenologi. Hasil mengungkapkan bahwa wanita karir dalam kehidupan rumah tangga mampu mengatur keseimbangan sehingga bisa menyelaraskan antara karir dan keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk

mengetahui kesanggupan dalam menyeimbangkan peran ganda wanita karir sebagai ibu dan kehidupan rumah tangga di Perumahan Ostium Regency.

Alamat Korespondensi :
UIN Raden Mas Said Surakarta
e-mail: umiriadatul270203@gmail.com

© 2024 UIN Raden Mas Said Surakarta
ISSN 2579-9703 (P) ISSN 2579-9711 (E)

PENDAHULUAN

Bekerja merupakan hak setiap individu dalam mengaktualisasikan dirinya sendiri pada pemenuhan tertentu. Dampak positif tentu akan mempengaruhi seseorang yang bekerja atau organisasi tempat bekerja. Hal positif yang dapat dilihat secara langsung yaitu dapat bersosialisasi dengan individu sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan psikologis seseorang (Putri, 2019). Hal tersebut sangat lumrah jika dilakukan oleh seorang laki-laki yang berkewajiban sebagai pencari nafkah dalam kehidupan berumah tangga. Fenomena tersebut yang terjadi sangat banyak wanita atau ibu yang bekerja untuk pemenuhan diri dari dorongan tertentu (Braun & Turner, 2014).

Wanita karir merupakan perempuan dewasa atau kaum putri dewasa yang berkecimpung atau berkarya dan melakukan pekerjaan atau berprofesi di dalam rumah atau di luar rumah dengan dalih ingin meraih kemajuan, perkembangan dan jabatan dalam kehidupannya (Nurlaila, 1998). Ditemukan juga bahwa terdapat dampak yang mungkin berpengaruh pada hubungan sosial sehingga terjadi kecemburuan sosial yang dapat menimbulkan obsesi pada karir (Abakhail, 2020).

Wanita yang sudah berumah tangga memiliki peran sebagai menjaga dan mendidik anak agar menjadi generasi yang lebih cerdas. Namun, peran ibu yang menjadi peran wanita karir dan ibu rumah tangga tidaklah mudah dilakukan per profesionalitas tinggi dalam menjalankan keduanya (Mayangsari & Amalia, 2018). Banyak sekali konflik yang terjadi pada beberapa rumah tangga yang memiliki peran ganda sebagai wanita karir sekaligus ibu rumah tangga (Dhas & Karthikeyan, 2015).

Peran ganda pada seorang wanita yang sudah berkeluarga tentu akan memberikan tuntutan dan permasalahan yang cukup tinggi. Namun hal tersebut tergantung pada individunya, ada yang merasa menikmati dan ada yang merasa keberatan dengan harus berkarir dan berumah tangga. Umumnya seorang wanita yang memilih karir maka akan mengorbankan waktu bersama keluarga, hal tersebut juga berlaku bila wanita memilih keluarga maka akan menurunkan produktifitas kinerjanya (Paramitha, 2024). Hal ini tentu akan menimbulkan konflik *work-family confluct* karena tidak dapat menjalankan peran yang terbagi antara karir dan tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga (Frone et al, 1992).

Pada faktanya banyak wanita yang mampu menyeimbangkan karirnya di dunia karir dengan kehidupan keluarga (Masite et al, 2019). Selain itu ditemukan lain mengatakan bahwa wanita karir mampu mengembangkan dan memperlajari kemampuan serta menambah pengalaman yang baru bagi mereka (Carke, 2011). Keselaran peran diharapkan ada pada wanita karir yang berkeluarga sehingga mampu memainkan peran yang seimbang agar terbebas dari masalah kesehatan mental seperti stress, depresi, cemas, dan sebagainya (Kaur, 2013).

Laki-laki dan perempuan memiliki tanggung jawab dan beban yang proporsional (Shockley et al, 2017), namun hal ini tergantung pada kebutuhan individu untuk mengekspresikan dirinya melalui aktualisasi diri manusia (Rogers, 1975). Kemudian dengan konsep diri yang kuat bahwa wanita juga bisa berkarir dan mandiri sehingga mampu mengevaluasi diri sendiri (Ahmad & Takke, 2015). Seorang ibu yang memilih berkarir agar dapat mandiri dan dapat membantu ekonomi keluarga tentu tidak sedikit.

Namun perlu dipahami juga bahwa peran ganda tersebut dapat menimbulkan konflik yang beragam dari berbagai individu dengan kapasitas secara fisik, psikologis, dan lingkungan eksternal (Halida 2013; Murtiana & Hidayah, 2017) seperti yang terjadi di Perumahan Ostium Regency. Perumahan Ostium Regency merupakan salah satu perumahan di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo yang memiliki wanita karir dengan peran aktif dalam menyiasati dan juga mengatasi permasalahan ekonomi di dalam keluarganya masing-masing. 100 rumah yang ada di perumahan ostium, mayoritas para istri (wanita) di sana berprofesi sebagai wanita karir. Maka tujuan penulisan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran wanita karir dalam kehidupan rumah tangga di Perumahan Ostium Regency Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan pada hubungan sosial keluarga dan ilmuwan pada bidang psikologi dan sosial maupun praktis.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kualitatif studi kasus fenomenologi dengan tujuan untuk menganalisa dan mengungkapkan keseimbangan peran ganda yang terjadi di Perumahan Ostium

Regency dari wanita karir yang saat ini sudah berumah tangga. Penelitian kualitatif dalam psikologi merupakan metode penelitian yang mendeskripsikan sebuah objek penelitian yang melalui prosedur dan data yang bersifat non numerical terhadap objek psikologi, seperti data verbal, teknik analisis isi, kelompok fokus, dan fenomenologi untuk mengungkapkan objek fenomena psikologi (Hanurawan, 2012).

Penelitian ini mengambil data dari lima orang wanita karir yang tinggal di Perumahan Ostium Regency yang bekerja sebagai pengusaha dan pegawai negeri sipil (PNS) yang sudah berkeluarga. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur yaitu dengan menemukan informasi yang buka buku atau informasi tunggal, sehingga lebih bebas dan responden dipilih karena sifat-sifatnya yang khas (Basrowi & Suwandi, 2008).

Selain menggunakan teknik wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap partisipan dalam kegiatan sehari-hari selama beberapa. Pelaksanaan proses wawancara, pewawancara dan partisipan melakukan diskusi mengenai topik yang relevan dengan tujuan penelitian. Setelah itu, diikuti dengan pertanyaan yang berkaitan dengan peran ganda seorang ibu dalam wanita berkarir dan ibu rumah tangga. Analisis data yang dilakukan pada saat wawancara dan observasi berlangsung yang dilakukan hingga tuntas. Kemudian dilakukan beberapa tahapan berikut (1) reduksi data agar data tidak kompleks dan rumit, (2) penyajian data agar informasi yang disampaikan dapat terorganisir dengan baik, (3) langkah selanjutnya penarikan Kesimpulan (Sugiyono, 2011).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa diketahui dari lima partisipan Perumahan Ostium Regency mengungkapkan bahwa setelah menikah karir dan keluarga menjadi kebutuhan yang harus seimbang. Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi sebelumnya, empat dari lima partisipan merasa lebih sehat secara psikis ketika berkarir karena bisa beraktivitas di luar dengan produktif. Selain itu, partisipan beranggapan bahwa dengan menjadi wanita karir yang bekerja akan bisa membantu pengeluaran kebutuhan sehari-hari keluarga. Wanita ketika memutuskan berkarir dengan baik tentu akan membantu dirinya mengaktualisasikan diri untuk berkembang lebih baik (Utami, 2011). Lima partisipan merupakan seorang ibu yang

sudah berkeluarga yang berumur 27-40 tahun dengan masa kerja lebih dari 3 tahun pada bidang masing-masing.

Dua partisipan bekerja PNS pada insititusi pemerintahan di Surakarta menyatakan bahwa dirinya lebih sejahtera daripada hanya menjadi ibu rumah tangga. Selain itu, partisipan beranggapan lebih mampu berbisnis sembari bekerja yang bisa meningkatkan penghasilan setiap harinya. Tiga partisipan lain merupakan seorang pembisnis yang menjalankan usahanya sendiri di daerah Kartasura dengan pengalaman yang cukup lumayan sehingga mampu mengembangkan usahanya menjadi lebih besar. Satu partisipan menyatakan bahwa ada kesenjangan sosial dari segi *job desc* sehingga hal tersebut menimbulkan konflik secara mental namun tidak signifikan karena ada faktor lain yang menjadi pendukung.

Work-life balance sebenarnya bukan masalah yang terjadi pada wanita yang memiliki peran ganda. Hal tersebut terbukti pada hasil penelitian sebelumnya bahwa bekerja tidak menghambat waku bersama keluarga (Ermawati, 2016; Masita et al, 2019). Konflik yang terjadi dalam kehidupan bekerja tidak lagi terlalu keras bagi wanita karena mampu mengekspresikan diri melalui lingkungan sosial dalam organisasinya. Selain itu, dilihat juga dari latar belakang para partisipan yang pendidikannya tergolong tinggi. Pendidikan menjadi salah satu motivasi tersendiri dalam karir karena wanita merasa dirinya lebih mampu berkontribusi di dunia kerja (Dewi et al, 2016).

Penelitian ini mengungkapkan bahwa motivasi menjadi wanita karir yaitu untuk membantu perekonomian keluarga dan agar bisa hidup mandiri dalam segi finansial. Hal ini disebutkan oleh salah satu partisipan bahwa dirinya merasa menikmati ketika menjadi wanita karir yang bisa melakukan aktivitas secara produktif di luar rumah. Selain itu ada alasan lain bahwa ketika tua nanti mereka akan membutuhkan dunia yang lebih luas agar terhindar dari masalah penuaan, seperti stress, alzaimer, hingga rasa cemas karena kesepian. Hal ini sejalan dengan penemuan sebelumnya bahwa wanita yang bekerja dapat mencegah terjadinya masalah kesehatan mental dan psikologis (Kaur, 2013).

Hasil dari tanggapan partisipan menunjukkan bahwa wanita lebih memilih untuk berkarir meski sudah berumah tangga karena hal tersebut dapat menurunkan stres daripada hanya melakukan aktivitas di rumah. Hasil observasi lain juga

menunjukkan bahwa wanita yang berperan ganda juga mampu melakukan bisnis dengan berjualan secara onlin maupun langsung “door to door” kepada rekan kerjanya. Hal tersebut tentu akan membantu meningkatkan kebahagiaan tersendiri bagi pelakunya. Hasil observasi dan wawancara di Perumahan Ostium Regency mengungkapkan bahwa mereka dapat mengatur *work-life balance* sehingga mampu menekan *work-family conflict*.

Peneliti mendapatkan ungkapan dari partisipan bahwa dengan bekerja dapat mengembangkan keterampilan sehingga mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Wanita yang berperan ganda sebagai orang tua telah mampu memonitor anak melalui teknologi meski waktu terbatas. Selain itu, hubungan orang tua sebagai wanita karir dengan anak tidak terpaut jauh karena kualitas pertemuan yang sangat baik dan menjaga melalui pendekatan yang inovatif (Djamauldin, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penemuan sebelumnya bahwa wanita yang bekerja dan sudah memiliki keluarga mampu menjalankan peran secara seimbang (Masita, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis dan pembahasan mengenai peran wanita karir dalam kehidupan rumah tangga di Perumahan Ostium Regency menyebutkan bahwa wanita yang bekerja merupakan cara untuk mangaktualisasikan diri secara fisik dan psikologis. Hal ini terbukti bahwa wanita karir yang sudah berumah tangga dapat bersosialisasi dengan lingkungan luar, disamping itu juga mendapatkan *reward* berupa gaji atau penghasilan sehingga dapat mandiri secara finansial. Selain itu, wanita yang bekerja juga mampu mengatur *work-life* secara *balance* sehingga dapat tercapai kepuasan dan kesejahteraan tersendiri dalam hidupnya.

Saran

Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya dilakukan wawancara terhadap anak dan pasangan agar mendapatkan informasi yang lebih mendalam lagi mengenai sistem dalam kehidupan sehari-hari melalui lingkungan sosial terdekat sehingga mampu memberi kualitas pertemuan yang lebih baik.

REFERENSI

- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Dewi, D. K. R., Suwendra, I W., dan Yulianthini, N. N. (2006) Pengaruh tingkat pendidikan dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan. *E-journal bisma universitas pendidikan ganesha*.
- Djamauldin, A. (2018). Wanita karir dan pembinaan generasi muda. *Jurnal Al-Maiyyah*.
- Ermawani, S. (2016). Peran ganda wanita karir (konflik peran ganda wanita karir ditinjau dalam perspektif islam). *Jurnal Edutama*.
- Halida, O. (2013). *Karir, Uang, dan Keluarga: Dilemma Wanita Pekerja (Studi Fenomenologi Wanita Karir Pada Instansi Kepolisian, Keamanan, dan Perbankan)*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanurawan, F. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Psikologi*. Surabaya. FKPM Universitas Airlangga.
- Masita, T. S., Delyara, D. A., Fernando, M. L., Himmawan, G., & Claudianty. G. S. (2029). Work-Family Conflict dan Work-Life Balance pada Prajurit Wanita TNI AL di Surabaya. *Jurnal Fenomena*.
- Mayangsari, M. D & Amalia, D. (2018). Keseimbangan Kerja-Kehidupan Pada Wanita Karir. *Jurnal Ecopsy*.
- Murtiana, T & Hidayah, N. (2017). Kompleksitas Peran Wanita Pada Keluarga dan Pola Karir Ganda. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*.
- Paramita, Paloma & Waridin. (2004). Analisis Pengaruh Family Friendly Terhadap Family Balance dan Program Work Study Kasus Pada Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum, Semarang. *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
- Putri, J. G. (2019). Hubungan Antara Kebermaknaan Kerja dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Wanita yang Bekerja di PT. AA Jakarta. *Jurnal Psikologis Mandala*.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.

Utami. (2011). *Strategi Work-Life Balance Pada Dosen Perempuan Berperan Ganda (Studi Kasus di Program Studi Arsitektur)*. Tesis, Universitas Gajah Mada Yogyakarta.